

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Sumalata

Winda Mahmud^{1*}, Roy Hasiru², Rierind Koniyo³, Agil Bahsoan⁴, Yulianti Toralawe⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No. 6, Kota Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Korespondensi penulis: windamahmud2@gmail.com*

Abstract. *This study aims to determine the implementation of School-Based Management (SBM) at SMP Negeri 2 Sumalata, Sumalata District, North Gorontalo Regency, and to identify factors that influence its success. The study used a qualitative method with a descriptive approach and field research design (field research). Data collection techniques include interviews, observations, and documentation, while data analysis is carried out through the process of data reduction, data presentation (display), and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of SBM at SMP Negeri 2 Sumalata has covered several aspects, including curriculum management, students, finance, education personnel, facilities and infrastructure, school-community relations, and special services. However, its implementation is still not optimal. One of the main obstacles is the principal's supervision which has not been running effectively, thus affecting the level of teacher professionalism. Internal factors such as leadership, teacher motivation, and limited resources also affect the implementation of SBM as a whole.*

Keywords: *Implementation, School-Based Management, SMP Negeri 2 Sumalata.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri 2 Sumalata, Kecamatan Sumalata, Kabupaten Gorontalo Utara, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan desain penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data (display), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS di SMP Negeri 2 Sumalata telah mencakup beberapa aspek, antara lain manajemen kurikulum, kesiswaan, keuangan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah-masyarakat, serta layanan khusus. Meskipun demikian, penerapannya masih belum optimal. Salah satu kendala utama adalah supervisi kepala sekolah yang belum berjalan efektif, sehingga memengaruhi tingkat profesionalisme guru. Faktor internal seperti kepemimpinan, motivasi guru, serta keterbatasan sumber daya juga turut memengaruhi implementasi MBS secara menyeluruh.

Kata kunci: Implementasi, Manajemen Berbasis Sekolah, SMP Negeri 2 Sumalata.

1. LATAR BELAKANG

Hasil studi nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah lama menghadapi krisis pembelajaran dan kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah serta kelompok sosial. Pendidikan berperan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh optimalisasi proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Perubahan sistem pendidikan dari UU No. 2 Tahun 1989 ke UU No. 20 Tahun 2003 merupakan upaya peningkatan mutu, di mana salah satu strateginya adalah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kerangka otonomi daerah. MBS memberikan otonomi kepada sekolah, terutama kepala sekolah dan guru, dalam mengelola pendidikan secara mandiri dengan dukungan komite sekolah (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 51

Ayat 1). MBS mendorong efisiensi, partisipasi masyarakat, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Kemajuan IPTEK juga mendorong tuntutan terhadap layanan pendidikan yang lebih baik, sehingga diperlukan pengelolaan sekolah yang efektif. Dalam pembelajaran, pendekatan berbasis kompetensi menjadi orientasi baru yang menekankan pengembangan potensi siswa (Mustoip, 2018). Penelitian Ali (2015) menunjukkan bahwa penerapan MBS dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui partisipasi aktif warga sekolah, kemandirian anggaran, peningkatan profesionalisme guru, dan penyediaan sarana yang memadai. Hal ini relevan dengan kondisi SMP Negeri 2 Sumalata yang menjadi objek penelitian ini.

Meskipun sekolah ini telah menerapkan prinsip MBS, observasi awal menunjukkan masih adanya hambatan, seperti rendahnya profesionalisme guru, kurangnya disiplin, serta lemahnya peran kepala sekolah sebagai supervisor. Padahal, masyarakat memiliki harapan besar terhadap peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama di daerah dengan tantangan sosial dan geografis seperti Sumalata. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri 2 Sumalata Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), atau *school-based management*, pertama kali diperkenalkan di Amerika Serikat ketika masyarakat mempertanyakan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan lokal (Madjidi, 2023). MBS merupakan paradigma baru yang memberikan otonomi luas kepada sekolah, termasuk pelibatan masyarakat, dalam mengelola sumber daya dan dana sesuai prioritas kebutuhan masing-masing. Menurut Desi Ratnasari (2020), MBS adalah model pengelolaan otonom yang melibatkan semua unsur sekolah. Ana Widyastuti (2020) menekankan pentingnya pengambilan keputusan partisipatif dalam kerangka standar mutu pemerintah. Adolph (2016) menambahkan bahwa MBS melibatkan seluruh warga sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Penerapan MBS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003). Efisiensi dicapai melalui otonomi pengelolaan, peningkatan partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Mutu pendidikan ditingkatkan melalui peran serta orang tua, fleksibilitas pengelolaan, dan profesionalisme guru.

Menurut Mustoip (2018), terdapat empat aspek penting dalam tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pertama, mutu dan relevansi pendidikan, di mana MBS menekankan pencapaian hasil pendidikan baik output maupun outcome, serta manfaat nyata bagi kehidupan peserta didik. Kedua, keadilan akses pendidikan, yang menegaskan bahwa MBS bertujuan menjamin layanan pendidikan yang bermutu bagi semua siswa tanpa adanya diskriminasi. Ketiga, efektivitas dan efisiensi, yakni kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya dan strategi pembelajaran secara optimal dan sesuai dengan kondisi lokal. Keempat, akuntabilitas dan komitmen stakeholder, yang berarti bahwa seluruh pihak di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab terhadap kinerja sekolah, baik dari sisi administratif maupun edukatif, dengan menjunjung tinggi prinsip transparansi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan secara faktual dan kontekstual perilaku serta pengalaman individu atau kelompok dalam kehidupan nyata tanpa intervensi pihak luar (Madjidi, 2023). Tujuan utamanya adalah memperoleh gambaran jelas tentang implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 2 Sumalata.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 12 orang, yaitu 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, dan 10 guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang mencakup manajemen kurikulum, kesiswaan, keuangan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat (humas), serta layanan khusus. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dokumen resmi lainnya yang dimiliki sekolah. Data yang diperoleh dianalisis melalui proses kategorisasi, identifikasi pola, dan penyusunan unit deskriptif. Keabsahan data diperkuat melalui beberapa teknik, antara lain kredibilitas, dengan menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu, diskusi dengan sejawat, serta perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan. Dependabilitas dijaga dengan kehati-hatian dalam proses wawancara dan interpretasi, mengingat keterbatasan pengalaman peneliti. Konfirmabilitas ditegakkan melalui perekaman wawancara dan pencocokan hasil interpretasi dengan data yang diperoleh. Selain itu, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi pada berbagai waktu dan sumber untuk memastikan keakuratan informasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMP Negeri 2 Sumalata meliputi:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan menitik beratkan pada usaha peningkatan interaksi belajar mengajar. Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktik yang diberikan kepada siswa selama siswa mengikuti pendidikan tertentu. Kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada siswa selama mengikuti pelajaran.

2. Perencanaan Program Pengajaran

Hasil wawancara peneliti peroleh dari informan yaitu wakasek kurikulum SMP Negeri 2 Sumalata (Zein Dunggio) yaitu : *Rencana program pembelajaran dalam manajemen kurikulum yang telah disiapkan perlu dipahami betul dalam proses pembelajaran peserta didik agar tetap mengarah pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan wujud pelaksanaannya dituangkan dalam program pengajaran dan persiapan bagi guru-guru.*

3. Penyusunan Kalender Pendidikan

Dalam penyusunan kalender pendidikan di sekolah dan menyangkut proses pembelajaran bagi peserta didik maka guru-guru yang mengutamakan kepentingan siswa dalam belajar harus mampu mendorong suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan. Dalam penyusunan kalender pendidikan di sekolah tersebut belum terlalu maksimal karena guru-guru ada yang masih melalaikan tugasnya serta belum mengikuti peraturan yang ada di sekolah.

4. Penetapan Pelaksanaan Evaluasi Belajar

Penetapan pelaksanaan kegiatan evaluasi belajar mengajar untuk menghadapi Ujian Sekolah/Ujian Nasional kelas 3 diadakan penambahan jam pelajaran (les), sedangkan untuk kelas 1 dan 2 jika kurang dalam penguasaan materi diadakan program remedial/perbaikan. Untuk menunjang prestasi belajar siswa baik secara lokal maupun regional dan untuk memantau perkembangan penguasaan SKL, dilaksanakan pembelajaran diluar sekolah atau tempat yang sesuai dengan kompetensi yang dituju.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, ada 2 responden menjawab ya, bahwa mereka telah melaksanakan evaluasi baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan, tetapi sebagian responden menjawab mereka melaksanakan evaluasi secara tertulis sebagian juga melaksanakan secara lisan sehingga anak-anak menjadi lebih fokus mengikuti ulangan atau

ujian dan tidak punya kesempatan untuk menyontek, seperti yang disampaikan oleh Ibu Delanda Ismail dan hasil wawancara dengan kepala sekolah (Ibu Hilda Pakaya) tentang penetapan pelaksanaan evaluasi belajar yaitu :

Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk tertulis baik di awal pelajaran maupun di akhir pelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi tertulis merupakan salah satu cara menanamkan sifat jujur kepada anak-anak dan tidak tergantung pada siapa pun, selain itu tidak ribut, waktu yang diperlukan tidak seperti tes lisan yang cukup menyita waktu yang banyak. Dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan yang ketat untuk menghindari kecurangan yang dilakukan oleh anak-anak. (14 januari 2025)

Sedangkan dalam proses pengawasan adalah proses mencocokkan antara aktivitas yang sesungguhnya dilaksanakan dengan rencana yang telah dibuat. Dalam pengawasan dilakukan evaluasi keefektifan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Setiap program selesai dilaksanakan, sekolah mencoba melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana atau tidak. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut dikemukakan oleh Bapak andrizal Hiola (wawancara, tanggal 17 juanari 2025) mengatakan :

Evaluasi yang dilakukan oleh dinas Pendidikan dilakukan oleh pengawas SMP Negeri 2 Sumalata bapak Guntur timbola S.Pd., M.Pd setiap bulan sekali, evaluasi difokuskan pada pelaksanaan program, dan inventarisasi permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh komite sekolah dan masyarakat terfokus pada penggunaan anggaran khususnya yang bersumber dari masyarakat.

Berbagai pengawasan yang dilakukan oleh berbagai pihak tersebut bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan dan mencari solusi apabila terdapat program yang tidak dapat dilaksanakan, dengan kata lain pengawasan dilakukan untuk mencari jalan keluar dalam penyelesaian permasalahan, baik program kerja, maupun pengelolaan biaya.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru, khususnya terkait dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, disambut baik oleh guru, karena guru beranggapan bahwa dengan adanya evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus tersebut guru dapat meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik (Hilda pakaya S.P.d, wawancara tanggal 17 januari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa evaluasi kegiatan sekolah dilakukan oleh kepala sekolah, dinas pendidikan, Bawasda, komite sekolah, dan orang tua murid. Pengawasan yang dilakukan oleh berbagai pihak tersebut bertujuan untuk memberikan solusi bila terdapat permasalahan terkait dengan pelaksanaan program kerja dan mencegah agar tidak terjadi pelanggaran. Pelaksanaan evaluasi belajar dalam program perbaikan dan pengayaan kepada siswa, selain disampaikan ke pihak sekolah juga harus disampaikan ke orang tua siswa agar anak tersebut mendapat perhatian orang tua sehingga dapat membantu anak melalui bimbingan di rumah guna memperbaiki prestasi belajar siswa, dengan demikian ada umpan balik antara kepala sekolah, siswa, orang tua dan guru. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari adanya hubungan yang kondusif antara kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua murid.

5. Manajemen Kesiswaan

Manajemen siswa adalah kegiatan pendataan siswa dari proses penerimaan hingga siswa tersebut keluar sekolah dikarenakan mutasi, tamat atau karena sebab lain.

6. Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru merupakan kegiatan penting bagi suatu persekolahan, karena merupakan titik awal penentuan kelancaran tugas sekolah dan proses estafet pendidikan di sekolah dan kesuksesan suatu sekolah. Penerimaan siswa baru di SMP Negeri 2 Sumalata dilakukan menjelang tahun ajaran baru dengan melalui seleksi dengan cara tes, baik secara tertulis maupun tes lisan. Untuk tahun ini (tahun ajaran 2024 - 2025) pendaftaran yaitu :

Table 1.1. Daftar jadwal penerimaan siswa baru

Gelombang	Pendaftaran	Penetapan	Pra MPLS	MPLS	Yang di terima
1	1-2 Juli 2024	3 juli 2024	6-9 juli 2024	10- 12 juli 2024	7 siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ketatausahaan dan pencatatan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sumalata akan mempermudah dan memperlancar pihak sekolah dalam pencatatan, baik dalam buku induk, buku klepper, catatan tata tertib sekolah, buku daftar nilai, buku legger, buku rapor maupun catatan mutasi siswa yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengetahui dan mengontrol perkembangan kemajuan prestasi siswa.

7. Manajemen Tenaga Kependidikan (Personal)

Istilah personil sekolah dimaksud sebagai semua tenaga yang ada di sekolah, yang dapat mencakup tenaga edukatif dan administratif. Secara operasional, manajemen personil sekolah adalah segenap proses penataan yang bersangkutan dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja di sekolah secara efisien, demi tercapainya visi dan misi sekolah. Tujuan manajemen personil adalah agar para pegawai yang ada berdaya guna, berhasil guna,

tepat guna dan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Ruang lingkup manajemen personil sekolah adalah segenapa proses penataan pegawai yang meliputi semua proses atau cara memperoleh pegawai, pengembangan atau pembinaan, kompensasi, penilaian dan pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja.

8. Pembinaan Atau Pengembangan Guru Dan Karyawan

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan guru di SMP Negeri 2 Sumalata, usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk guru-guru dan para pegawai menjadi yang lebih baik dan harmonis. Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa hal tersebut sangat efektif dilakukan dalam rangka menunjang kualitas dan perkembangan keilmuan yang harus dimiliki oleh para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas kinerja bagi para karyawan.

9. Pemberhentian Pegawai

Hasil wawancara dengan ibu Hilda Pakaya mengatakan bahwa *“dalam hal pemberhentian pegawai, pihak sekolah tidak segan-segan mengeluarkan ataupun karyawan yang terbukti sering melanggar peraturan yang berlaku di SMP Negeri 2 Sumalata, dengan syarat apa bila beberapa kali mendapatkan surat peringatan dari kepala sekolah”*. (Hasil wawancara 22 Januari 2025). Dalam implementasinya, proses pemberhentian guru dilakukan oleh pihak kepala sekolah berdasarkan peraturan yang berlaku dari pemerintah dan dinas pendidikan.

10. Kompensasi atau balas jasa

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari bapak djiyah pakar meronda mengatakan bahwa *“Untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal, SMP Negeri 2 Sumalata memperhatikan tentang kesejahteraan para pegawai dan guru, karena tanpa memperhatikan kesejahteraan yang cukup tentu para guru pun tidak maksimal dalam mendidik siswa”*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa mengenai pemberian kompensasi atau balas jasa, hal ini membuktikan bahwa SMP Negeri 2 Sumalata adalah pihak sekolah yang sangat memperhatikan kesejahteraan para guru, karena guru merupakan penentu berjalan atau tidaknya program pembelajaran yang kemudian menentukan prestasi didik dalam rangka meningkatkan SDM di Negara Indonesia. Tetapi ada guru yang lain mengatakan pihak sekolah banyak yang melalaikan tugasnya karena saling irih antara satu dengan yang lainnya dan gaji guru belum semuanya di bayar.

11. Penilaian guru dan karyawan

Secara langsung penilaian guru dan karyawan dilakukan oleh Ibu Hilda Pakaya S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sumalata penilaian ini di ambil dari beberapa aspek

yakni : kinerjanya, kedisiplinannya dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru dan karyawan dalam usaha peningkatan proses belajar mengajar. Proses penentuan penilaian bagi para guru dan karyawan di SMP Negeri 2 Sumalata adalah tugas kepala sekolah. Hal ini sangat perlu dilakukan untuk pembinaan para guru terutama bagi guru yang kurang berhasil dalam tugasnya agar mampu bersedia memperbaiki kelemahannya. Selain itu tujuan dari penilaian terhadap guru yaitu sebagai data tentang golongan gaji dan pangkat, sehingga kepala sekolah harus teliti dan objektif dalam memberikan penilaian bagi para guru dan karyawan.

12. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, pertanggungjawaban dana pendidikan di sekolah.

13. Perencanaan Anggaran

Perencanaan Anggaran merupakan suatu proses yang penting dan harus mendapatkan perhatian apabila menghendaki suatu tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Tanpa perencanaan anggaran yang matang akan mustahil kegiatan dapat berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai. Dalam perencanaan anggaran harus ditetapkan tujuan yang akan dicapai dan strategi dan pendekatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sumalata merupakan kerjasama antara kepala sekolah, guru-guru, para pegawai dan komite. untuk merencanakan anggaran sekolah yang akan di keluarkan maka dari itu kepala sekolah berharap kepada guru-guru dan yang lainnya harus bekerja sama dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

14. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana prasarana pendidikan, agar tercapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Sarana pendidikan merupakan sarana tersedianya fasilitas penunjang bagi proses belajar mengajar. Hasil wawancara dengan ibu Sri Yolan tuna urusan sarpras SMP Negeri 2 Sumalata di ruang guru pada tanggal 28 Januari 2025, memberikan gambaran sebagai berikut :

Tabel 2. Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Sumalata

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang	Lantai	Panjang	Le.bar
1	Ruang Perpustakaan	Kantor	Ruang Pe.rpustakaan	1	4	3
2	Ruang Teori/Ke.las	Ruang kelas 9	Ruang Ke.las 9	1	9	7
3	Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan	Kantor	WC Guru Pe.re.mpuan	1	2	2
4	Ruang Kepala Sekolah	Ruang kelas 7 dan 8	Ruang Kepala Sekolah	1	8	7
5	Ruang Guru	Kantor	Ruang Guru	1	8	7
6	Ruang Teori/Kelas	Ruang ke.las 7 dan 8	Ruang Kelas 8	1	9	7

7	Laboratorium IPA	Laboratorium IPA	Ruang Laboratorium	1	15	9
8	Ruang UKS	Kantor	Ruang UKS	1	3	2
9	Ruang Ibadah	Aula	Ruang Kelempilan	1	15	9
10	Ruang TU	Kantor	Ruang TU	1	4	3
11	Ruang Olahraga	Aula	Ruang Olahraga	1	15	9
12	Ruang Guru	Ruang kelas 7 dan 8	Ruang Guru	1	8	7
13	Gudang	Kantor	Ruang Gudang	1	3	2
14	Kamar Mandi/ WC Guru Laki-laki	Kantor	WC Guru Laki-laki	1	2	2
15	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Kantor	WC Siswa Laki-laki	1	2	2
16	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Kantor	WC Siswa Perempuan	1	2	2
17	Lapangan	Aula	Lapangan Volley Ball	1	15	9
18	Ruang Kepala Sekolah	Kantor	Ruang Kepala Sekolah	1	8	7
19	Ruang Teori/Kelas	Ruang kelas 7 dan 8	Ruang Kelas 7	1	9	7

Tersedianya fasilitas penunjang pembelajaran dapat di perhatikan dengan baik oleh kepala sekolah, komite sekolah dan pemerintah karena mereka semua bekerja sama dan saling memotifasi antara satu dengan yang lain. Oleh kerna itu pihak luar pun mempercayai mereka dan bisa membantu sekolah tersebut untuk memperlancar belajar mengajar di SMP Negeri 2 Sumalata.

15. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan sarana yang sangat bermanfaat dalam rangka memajukan dan mengembangkan sekolah. Sekolah merupakan bagian dari sistem sosial dalam suatu masyarakat yang tidak dapat berjalan sendirian, oleh karena itu antara sekolah dan masyarakat harus ada hubungan baik dan menguntungkan bagi kedua belah pihak. (Hasil wawancara dengan Israwati irwan paneo urusan humas SMP Negeri 2 Sumalata di ruang guru pada tanggal 29 Januari 2025). Hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri 2 Sumalata meliputi :

16. Kegiatan Internal

Kegiatan ini merupakan bentuk publisitas ke dalam lingkungan sekolah yang ditujukan kepada kepala sekolah, para guru, karyawan, serta seluruh siswa SMP Negeri 2 Sumalata. Publisitas internal ini dilakukan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu upacara bendera yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali, rapat intern sekolah yang dihadiri oleh para guru dengan waktu dan tempat yang bersifat kondisional, serta penyampaian informasi melalui papan pengumuman sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan seluruh warga sekolah memperoleh penjelasan mengenai kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan serta perkembangan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menampung saran-saran dari warga sekolah dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah, serta memelihara

hubungan yang harmonis dan mendorong kerja sama yang baik antar seluruh elemen di lingkungan sekolah.

17. Kegiatan Eksternal

Kegiatan ini merupakan bentuk hubungan dengan masyarakat di luar lingkungan warga sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengadaan buku penghubung yang ditujukan kepada orang tua siswa dan dilaporkan setiap bulan. Buku ini berfungsi untuk menyampaikan informasi terkait perkembangan belajar siswa serta peningkatan dan perbaikan proses pengajaran. Selain itu, diadakan rapat dan pertemuan dengan pengurus komite sekolah, yang waktunya bersifat kondisional, serta rapat bersama pengurus Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP). Kedua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi kegiatan hubungan masyarakat (humas) di SMP Negeri 2 Sumalata memerlukan dukungan program dan perencanaan yang matang agar dapat memberikan manfaat nyata dalam pengembangan dan kemajuan sekolah. Secara umum, implementasi humas di sekolah ini sudah berjalan secara efektif dan lancar. Namun demikian, penggunaan media untuk penyebaran informasi belum dimanfaatkan secara maksimal, meskipun kegiatan komunikasi eksternal telah terlaksana.

Kerja sama antara warga sekolah dan masyarakat menjalin hubungan yang sangat menggairahkan karena saling memberikan motivasi-motivasi yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Dan untuk mendorong anak didik lebih giat lagi belajar di rumah dan di sekolah serta memberi dukungan terhadap guru-guru untuk lebih giat lagi bekerja dan membimbing anak-anak sekolah untuk menjadi sukses di kemudian hari.

18. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi : perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah. Keberadaan perpustakaan sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Perpustakaan juga menentukan maju mundurnya suatu sekolah. Fungsi utamanya adalah menyimpan, mengumpulkan, memelihara, mengatur dan mendayagunakan bahan perpustakaan untuk keperluan pendidikan dan pengajaran. Hal ini akan memudahkan siswa dan guru untuk mendapatkan referensi khususnya sastra dan mata pelajaran terkait. Manajemen layanan khusus lainnya adalah layanan kesehatan dan keamanan. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap saja, tetapi harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Di samping itu, sekolah juga perlu memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para guru yang ada di sekolah agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan aman.

Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam perencanaan merupakan suatu proses yang penting dan harus mendapatkan perhatian apabila menghendaki suatu tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Tanpa manajemen berbasis sekolah dalam perencanaan yang matang akan mustahil kegiatan dapat berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai. Manajemen berbasis sekolah dalam perencanaannya harus ditetapkan tujuan yang akan dicapai dan strategi dan pendekatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. SMP Negeri 2 Sumalata Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara sebagai SMP rintisan MBS secara aktif menyusun program sekolah secara bersama-sama antara Kepala Sekolah, guru dan komite sekolah serta tokoh masyarakat. Implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Sumalata kec. Sumalata kab. Gorontalo utara dilaksanakan melalui tiga tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Diskusi

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan model pengelolaan yang memberi otonomi kepada sekolah untuk mengambil keputusan secara partisipatif (Widyastuti, 2020; Adolph, 2016). Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 2 Sumalata, implementasi MBS mencakup manajemen kurikulum, kesiswaan, keuangan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, humas, dan layanan khusus. Manajemen Kurikulum di sekolah ini telah dilaksanakan dengan merancang program pembelajaran kolaboratif antara guru dan staf, memperhatikan minat serta kemampuan siswa, serta memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan. Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis dan lisan, serta pengawasan internal maupun eksternal.

Manajemen Kesiswaan meliputi penerimaan siswa baru melalui tes, serta menciptakan suasana belajar yang memotivasi. Guru dituntut membangkitkan perhatian siswa dan menilai hasil belajar secara berkala. Manajemen Keuangan mencakup penyusunan anggaran oleh guru dan komite, dengan sumber dana dari pemerintah, orang tua, dan sumbangan sukarela siswa. Pengelolaan keuangan dilakukan transparan dan akuntabel agar terhindar dari penyimpangan. Manajemen Tenaga Kependidikan fokus pada rekrutmen yang objektif, pembinaan melalui rapat rutin, pemberian kompensasi layak (tunjangan dan gaji), serta evaluasi berdasarkan kinerja dan kedisiplinan.

Manajemen Sarana Prasarana telah berjalan cukup baik, meskipun pengembangan terkendala lahan. Fasilitas yang ada cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Manajemen Humas menekankan kerja sama antara sekolah dan masyarakat guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan masyarakat sangat diperlukan dalam menjaga ketertiban dan keamanan sekolah. Manajemen Layanan Khusus mencakup pengelolaan

perpustakaan secara efisien, serta layanan kesehatan dan keamanan siswa agar proses belajar berjalan lancar dan nyaman. Secara keseluruhan, implementasi MBS di sekolah ini belum sepenuhnya optimal. Kepala sekolah diharapkan dapat menjalankan peran sebagai supervisor secara aktif untuk meningkatkan profesionalisme guru dan efektivitas pembelajaran, bukan semata karena tuntutan, tetapi sebagai bentuk tanggung jawab profesional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis mengkaji dan mengadakan analisa tentang implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Sumalata, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pelaksanaan implementasi manajemen berbasis sekolah yang kondusif pada SMP Negeri 2 Sumalata belum berjalan sesuai dengan ketentuan dan belum optimal. Hal ini disebabkan karena manajemen kurikulum, manajemen keuangan, manajemen tenaga kependidikan, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, manajemen sarana dan prasarana, manajemen kesiswaan dan manajemen layanan khusus belum di kelola secara profesional.

Berdasarkan hasil temuan tentang implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri 2 Sumalata, disarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan koordinasi antar seluruh komponen pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, komite sekolah, hingga orang tua siswa, guna memperkuat sinergi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Penguatan komitmen terhadap tugas, kedisiplinan, serta peningkatan kualitas pembinaan dan kesejahteraan tenaga kependidikan juga perlu menjadi perhatian agar pelayanan pendidikan berjalan optimal. Selain itu, penting bagi sekolah untuk lebih maksimal dalam penyusunan kalender pendidikan, penegakan aturan, serta pemerataan kompensasi demi terciptanya lingkungan kerja yang profesional dan kondusif untuk peningkatan mutu pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Akhmad, F. (2020). Implementasi pendidikan karakter dalam konsep pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 79–85. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1991>
- Ali, M. (2015). Implementasi model manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMA Negeri 2 Unggulan Sangatta Utara. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 3(2). <https://doi.org/10.21093/sy.v3i2.247>
- Ma'rufah, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam digitalisasi pendidikan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 17–29. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i1.62>

- Madjidi, A. H. (2023). Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di SD Muhamdiyyah Gribig Kudus. *PSSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 9(1), 103–113. <https://doi.org/10.53565/pssa>
- Makmur Jaya, Evanirosa, & Marlina. (2021). Implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 41–47. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.137>
- Mouwn, E. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif* (Issue March). Rake Sarasin.
- Mustoip, S. (2018). Implementasi pendidikan karakter. In S. Mustoip, M. Japar, & Zulela MS (Eds.).
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional di madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12–34. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/984>
- Pasue, I. Y., Moonti, U., Ardiansyah, A., & others. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam pengembangan proyek pembelajaran kelas X di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. *Innovative: Journal of Educational Research*, 3, 10710–10715. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1662>
- Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah. *EduTech*, 2(1), 86–96.
- Suhardiyansyah, M. Y., Budiono, B., & Widodo, R. (2016). Implementasi pendidikan karakter melalui bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jch.v1i1.10457>
- Ummah, M. S. (2019). *Title. Sustainability (Switzerland)*, 11(1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Vusvitasari, R., Nugroho, S., & Akbar, S. (2016). Kajian hubungan koefisien korelasi Pearson (ρ), Spearman-Rho (r), Kendall-Tau (τ), Gamma (G), dan Somers (dyx). *E-Jurnal Statistika*, 41–54.
- Wahyudi. (2017). *School-based management dalam rangka*. [Tanpa informasi penerbit dan tempat publikasi].
- Yoan Colina. (2021). Implementasi kebijakan pembangunan bidang agama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja*, 1(2), 236–245. <https://doi.org/10.54170/dp.v1i2.65>